

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus corona baru yang disebut *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARSCoV2). COVID-19 berasal dari kota Wuhan, Provinsi Hubei, China Tengah yang telah menyebar keseluruh dunia dan saat ini sudah menjadi pandemi global (Lotfi, Hamblin and Rezaei, 2020). Ibu hamil merupakan salah satu wanita yang berisiko terinfeksi virus COVID-19. Hal ini dikarenakan ibu hamil mengalami perubahan fisiologis, terutama pada sistem kardiovaskular, pernafasan dan kekebalan tubuh terhadap risiko ibu hamil terinfeksi virus COVID-19 atau virus menular lainnya (Indian Council of Medical Research, 2020).

Menurut data dari POGI (Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia) 13,7% ibu hamil lebih mudah terkena COVID-19 dibandingkan ibu yang tidak hamil (Rohmah dan Nurdianto, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Briet, (2020), COVID-19 pada ibu hamil beresiko mengalami keguguran, gawat janin, persalinan prematur, ketuban pecah dini, dan gangguan pertumbuhan pada janin (Hardiyanti, 2021). Penting bagi ibu hamil dan orang di sekitar mereka untuk melakukan tindakan pencegahan dari COVID-19 (WHO, 2021). Pada awal pandemi COVID-19, pemerintah Republik Indonesia menerapkan PSBB

(Pembatasan Sosial Berskala Besar), sebagai langkah untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 (Kemenkes & UNICEF, 2020). Salah satu dampak dari aturan-aturan tersebut adalah menurunnya pelayanan kesehatan. Penurunan kesehatan pada saat pandemi COVID-19 disebabkan oleh pelayanan kesehatan yang tidak beroperasi normal seperti sebelum pandemi (Irianti, Fadly, and Nusta'adah, 2021). Pada saat ini, kondisi COVID-19 sudah mulai relatif terkendali meskipun dengan insidensi yang meningkat, dimana pada tanggal 13 Juli 2022 kasus COVID-19 yaitu berkisar 4.900 kasus dibandingkan sebelumnya di bulan Mei yaitu sebesar 1.800 kasus (Satgas COVID-19, 2022). Berdasarkan instruksi menteri dalam negeri nomor 06 tahun 2022, salah satu efek dari terkendalinya COVID-19 saat ini adalah pelayanan kesehatan esensial masyarakat yang sudah dapat beroperasi 100% tanpa adanya pengecualian (Mendagri, 2022). Terkendalinya kasus COVID-19 tetap perlu menjadi perhatian terutama bagi ibu hamil, karena walaupun ibu hamil sudah melakukan perencanaan yang baik sejak kehamilan bukan berarti ibu dapat terhindar dari berbagai masalah psikologis seperti ketakutan, merasakan cemas, bingung atau bahkan depresi sehingga akan berpengaruh terhadap kesehatan ibu maupun janin (Kusuma, 2018).

Antenatal Care (ANC) merupakan perawatan kepada wanita selama kehamilan mereka yang diberikan oleh petugas kesehatan yang terampil. Pemeriksaan *antenatal care* mencakup identifikasi dan *skinning* risiko, pencegahan dan pengelolaan penyakit terkait kehamilan atau penyakit bersamaan, serta promosi kesehatan (Ali, Elbarazi, Alabboud, *et al*, 2020).

Pedoman global merekomendasikan kunjungan ANC yang sering selama periode antenatal untuk mengurangi risiko kematian ibu dan perinatal (Ali, Elbarazi, Alabboud, *et al*, 2020). Menurut WHO (World Health Organization) kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil minimal dilakukan sebanyak 8 kali (WHO, 2016).

Menurut penelitian (Singh, Jain, Singh *et al.*, 2021) yang dilakukan di Uttar Pradesh, India, terjadi penurunan kunjungan pada pelayanan *antenatal care*, yaitu sebesar 22,9%, dengan rincian pada tahun 2019 sebanyak 1436 ibu hamil melakukan pelayanan ANC namun pada tahun 2020 menjadi hanya 1107 ibu hamil. Menurut data Ikatan Bidan Indonesia (IBI) pelayanan ANC mengalami penurunan, untuk K1 pada bulan Januari hingga bulan April 2020 yaitu sebesar 22,83%, sedangkan pada bulan Januari hingga bulan April 2020 terjadi penurunan K4 yaitu sebesar 11,19% (Nurjismi, 2020). Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Saputri., 2020) yang menyebutkan bahwa selama pandemi terjadi pengurangan angka kunjungan *antenatal care* (ANC) pada trimester I (K1) dan kunjungan antenatal keempat di trimester III (K4).

Penurunan jumlah pada kunjungan ANC K1 murni juga terjadi di beberapa kota dan kabupaten di Indonesia yaitu, kabupaten Maros (turun sebesar 34,23%), kota Jakarta Timur (turun sebesar 30,62%), dan kabupaten Badung (turun sebesar 18,19%). Penurunan jumlah kunjungan keempat (K4) *antenatal care* juga terjadi pada kota Jakarta Timur (turun sebesar 31,65%), kabupaten Bekasi (turun sebesar 6,6%), dan kabupaten Badung (turun sebesar 3,89%) (Saputri, 2020). Berdasarkan data BKKBN (2020)

menyatakan bahwa angka kehamilan tidak diinginkan meningkat drastis sebesar 15%, begitu juga dengan angka keterlambatan dalam deteksi dini komplikasi dalam kehamilan dan kesakitan pada anak yang tidak tertangani.

Pada masa pandemi COVID-19, terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab menurunnya pemeriksaan kehamilan (ANC) pada ibu hamil yaitu karena takut tertular, terdapat anjuran pemerintah untuk menunda ANC dan kelas ibu hamil, fasilitas pelayanan kesehatan yang tidak siap, serta alat pelindung diri (Yulianti, 2020). Menurut penelitian lain yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2022) faktor kecemasan pada ibu hamil memberikan pengaruh paling besar terhadap menurunnya kunjungan *antenatal care* selama COVID-19 baik bagi ibu hamil primigravida atau multigravida, namun terdapat ketimpangan informasi antar literatur dimana pada penelitian (Zubaedah, Siti, Margaretha, and EndahPurnamaningsih, 2020) mengatakan bahwa perawatan pada ibu hamil atau bayi baru lahir saat pandemi COVID-19 tidak memberikan pengaruh terhadap jumlah pelayanan selama pandemi COVID-19. Faktor kecemasan menurut penelitian (Missa, Khor, dan Rosmaharani, 2018) juga dinilai tidak memiliki pengaruh yang signifikan atau hanya memiliki hubungan dengan kategori sedang terhadap kepatuhan *antenatal care* selama pandemi COVID-19.

Berdasarkan adanya ketimpangan informasi antar literatur diatas, maka peneliti tertarik untuk menyimpulkan dan meneliti lebih lanjut mengenai “Hubungan Antara Kecemasan Ibu Hamil Terhadap Pandemi

Covid-19 dan Kepatuhan *Antenatal Care* menggunakan metode *systematic review*”

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara kecemasan ibu hamil terhadap pandemi covid-19 dan kepatuhan *antenatal care*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan kecemasan ibu hamil terhadap pandemi COVID-19 dan kepatuhan ANC.

1.3.2 Tujuan khusus

Menganalisis sumber terpilih untuk mengetahui hubungan antara kecemasan ibu hamil terhadap pandemi covid-19 dan kepatuhan *antenatal care*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Memberikan pemahaman, wawasan serta meningkatkan pengetahuan peneliti dalam menganalisa permasalahan hubungan antara kecemasan ibu hamil terhadap pandemi covid-19 dan kepatuhan *antenatal care*.

1.4.2 Manfaat praktis

- 1) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan atau sumber referensi mengenai hubungan antara kecemasan ibu hamil terhadap pandemi covid-19 dan kepatuhan *antenatal care*.

2) Bagi Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai permasalahan ibu hamil pada saat pandemi COVID-19, dan mampu memberikan intervensi atau upaya yang tepat dalam rangka meningkatkan kepatuhan ibu serta kesadaran ibu dalam melakukan kunjungan ANC meskipun di tengah pandemi.

1.5 Risiko Penelitian

Penelitian ini tidak memberikan resiko secara fisik maupun psikis kepada subjek penelitian karena dilakukan dengan menelaah literature tanpa ada intervensi langsung kepada subjek penelitian/manusia.